

*THE INFLUENCE OF FINANCIAL LITERACY, FINANCIAL EXPERIENCE, AND
FINTECH TOWARD FINANCIAL BEHAVIOR ON PEOPLE IN DEPOK CITY*Farah Salsabila Putri Waluyo^{1*}, Arif Widodo Nugroho², Deni Adha Akbari³Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka^{1,2,3}bilafsalsa@gmail.com^{1*}, arifwidodo.nugroho@uhamka.ac.id², deni@uhamka.ac.id³**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh antara *financial literacy*, *financial experience*, dan *fintech* terhadap *financial behavior* pada masyarakat pengguna *e-payment* di Kota Depok. Adapun untuk penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan pengambilan data melalui kuesioner sebagai data primer. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, sehingga jumlah sampel pada penelitian ini adalah 210 sampel. Pada teknik analisis data menggunakan *Partial least Square (PLS)* dengan bantuan *SmartPLS* versi 4 *for windows*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *financial literacy* dan *fintech* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *financial behavior*. Adapun untuk *financial experience* tidak memiliki pengaruh terhadap *financial behavior*. Hal ini bisa terjadi karena masyarakat pengguna *e-payment* di Kota Depok dalam melakukan pembayaran masih kurang berhati-hati memutuskan keuangannya dan mereka memiliki karakteristik yang berbeda.

Kata kunci: *Financial Literacy, Financial Experience, Financial Technology, Financial Behavior*

ABSTRACT

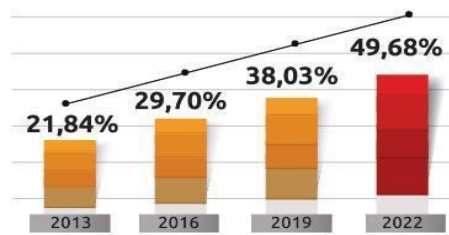
This study aims to find out how the influence of financial literacy, financial experience, and financial technology (fintech) on financial behavior in Depok City. In this study using a quantitative approach. The data source in this study uses primary data by collecting data through questionnaires distributed to people in Depok City who use e-payments. The sampling technique in this study was using purposive sampling, so the number of samples in this study was 210 respondents. As for the data analysis technique in this study using Partial Least Square (PLS) with the help of SmartPLS 4 for windows. The results of this study indicate that financial literacy and financial technology have a positive and significant impact on financial behavior among e-payment users in Depok City. As for financial experience, it has no influence on financial behavior. This can happen because when people in Depok City make payments, they are still not careful in deciding their finances and they have different characteristics.

Keywords: *Financial Literacy, Financial Experience, Financial Technology, Financial Behavior*

PENDAHULUAN

Memasuki tahun 2000, menjadi era dimana kemajuan teknologi berkembang begitu pesatnya, baik teknologi informasi hingga telekomunikasi berpadu di setiap waktu dan kehidupan individu (Danuri, 2019). Namun, dalam proses globalisasi tersebut ada negara yang mendapatkan pengaruh positif serta pengaruh negatif, terutama terhadap *financial behavior* yang berasal dari warga negaranya karena mereka ingin kebutuhan sehari-harinya terpenuhi (Ameliawati & Setiyani, 2018). *Financial literacy* menjadi salah satu yang memiliki peran penting dalam menyusun keuangan berdasarkan pengetahuan yang telah dimiliki.

Financial literacy merupakan suatu pengetahuan, kepercayaan, dan kemampuan yang berguna untuk mengambil keputusan keuangan sehingga dapat memberikan pengaruh pada *attitude* dan *behavior* seseorang dalam mencapai kesejahteraannya (Astohar et al., 2022). Begitupun dengan OJK (2019) dalam Fuadi dan Trisnarningsih (2022) yang menjelaskan bahwa *financial literacy* dapat memberikan dampak terhadap perilaku melalui pengetahuan, kemampuan, dan kepercayaan yang dimilikinya kemudian terhadap sikap dalam mengambil keputusan mengelola keuangan. Pada penelitian terdahulu, Zarkasyi & Purwanto (2021) telah melakukan penelitian dengan variabel yang digunakan salah satunya yaitu *financial literacy* terhadap *financial behavior*. Hasil menunjukkan bahwa hubungan antara *financial literacy* memiliki pengaruh positif terhadap *financial behavior* yang dimiliki oleh pengajar TK di Kecamatan Sukolilo.



Sumber : Otoritas Jasa Keuangan (2022)

Gambar 1. Indeks Literasi Keuangan

Disajikan sebuah grafik indeks literasi keuangan pada Gambar 1 yang didapatkan dari Otoritas Jasa Keuangan. OJK (Otoritas Jasa Keuangan, 2022) melakukan survey terhadap masyarakat dan mencatatkan hasil indeks literasi keuangan sebanyak satu kali dalam tiga tahun. Hasil persentase yang disajikan antara lain di tahun 2013 sebesar 21,84%, kemudian tahun 2016 sebesar 29,70%, dan tahun 2019 sebesar 38,03%. Karena hasil indeks literasi keuangan terakhir adalah di tahun 2019, maka OJK melakukan survei untuk tahun 2022 kepada 14.634 responden dari 34 provinsi. Didapatkan hasil bahwa indeks literasi keuangan untuk di tahun 2022 kembali meningkat dari tiga tahun sebelumnya, yaitu sebesar 49,68%. Maka bisa disimpulkan bahwa rata-rata peningkatan persentase indeks literasi keuangan di setiap tiga tahun yaitu antara 8% hingga 11%.

Financial literacy memungkinkan setiap individu dapat membuat keputusan keuangan yang baik dan seimbang dalam jangka pendek maupun panjang atas pengetahuan dasar keuangan yang telah mereka miliki. Sehingga semakin tinggi *financial literacy* yang dimiliki oleh seseorang, maka semakin baik juga mereka dalam mengelola keuangan. Oleh sebab itu,

seseorang bisa meningkatkan wawasannya mengenai keuangan yang nantinya dapat membentuk pola kehidupan yang sehat seperti mereka dapat berhemat dalam menggunakan uangnya dan keinginan mereka dapat terwujud

Uang menjadi suatu pemenuhan dalam segala keperluan yang sangat berguna dan penting. Guna mengatur keuangan yang teratur menjadi suatu kewajiban dilakukan oleh setiap orang agar mereka mahir dan cermat dalam membuat keputusan keuangan (Pusparani & Krisnawati, 2019). Saat masyarakat berpindah dari yang menggunakan uang fisik menjadi uang digital, tentunya pengalaman keuangan (*financial experience*) yang mereka miliki akan berubah.

Menurut Yolanda et al., (2021), *financial experience* adalah pengkajian mengenai bagaimana individu mengatur keuangan atau merencanakan penanaman modalnya sehingga *financial behavior* di setiap pergantian harinya bisa lebih bijak dan teratur. Adapun pengertian *financial experience* menurut Rosyid dan Iramani (2022) dalam Utami et al., (2022) adalah sudah sejauh mana individu tersebut memakai produk *financial* diantaranya tabungan, simpanan, kredit, instrumen bursa efek, dan lainnya. Dikatakan bahwa jika seseorang memiliki banyak pengalaman keuangan (*financial experience*) maka mereka bisa memperbaiki kondisi keuangan yang dimiliki untuk masa depannya dan cenderung membuat perilaku keuangannya (*financial behavior*) menjadi lebih baik. Hal ini karena pengalaman keuangan seseorang terbentuk sejak mereka mulai menggunakan uangnya dan dihadapi oleh kejadian yang telah dialami seperti pengaruh lingkungan sosial. Pada penelitian terdahulu mengenai *financial experience*, Brilianti dan Lutfi (2020) telah melakukan penelitian dan didapatkan hasil yang menunjukkan bahwa pengalaman keuangan (*financial experience*) memiliki pengaruh positif terhadap perilaku keuangan (*financial behavior*) keluarga, walaupun terdapat perbedaan perilaku pengelolaan keuangan keluarga berdasarkan pendapatnya.

Guna mendukung perkembangan zaman dan memberikan kemudahan dalam bertransaksi, teknologi sangat dibutuhkan bagi masyarakat dalam melakukan berbagai aktivitas, baik digital maupun non digital. Media baru seperti sosial media yang terhubung dengan internet memberikan keuntungan bagi penggunaannya (Ulfa et al., 2023). Adapun dampak dari adanya perkembangan teknologi dan internet ini memunculkan banyak inovasi terkini yang berasal dari perusahaan berbasis teknologi (Purwanto et al., 2022). Inovasi teknologi yang telah beredar di lingkup masyarakat saat ini sebagai alat transaksi yaitu *financial technology* atau dengan singkatan *fintech*.

Financial technology menurut Bank Indonesia (2022) merupakan penggabungan dari layanan jasa finansial dengan teknologi dimana hasilnya dapat mengalihkan bisnis yang berbentuk konvensional menjadi moderat, yang semula dalam melakukan transaksi perlu menggunakan uang tunai dan bertemu secara tatap muka, namun saat ini transaksi tersebut bisa dilakukan secara mudah dalam jarak sejauh manapun dengan waktu yang singkat saja. Begitu pun dengan pernyataan Freedman (2006) dalam Anisyah et al., (2021), *fintech* merupakan gabungan antara model dengan teknologi dari bidang keuangan dimana produk maupun jasanya yang tersedia dapat dijual dan dibeli dalam waktu kapanpun dengan tempat pasar yang beragam. Semakin tinggi tingkat perkembangan *fintech* di kehidupan sehari-hari, maka

masyarakat merasa termudahkan dalam menggunakan produk keuangan dan pelayanannya seperti *digital payment* atau *e-payment* yang bisa dilakukan di manapun dan kapanpun dalam waktu singkat. Di masa yang sudah semakin maju ini tentunya hampir semua orang telah memiliki *smartphone*, dimana mereka hanya membuka aplikasi *fintech* yang telah terinstal dan melakukan pembayaran secara mudah dan cepat tanpa perlu bertransaksi secara langsung. Maka dengan adanya kemudahan tersebut membuat masyarakat juga bisa beradaptasi dengan cepat dalam menggunakan *fintech* dan tentunya akan mempengaruhi perilaku keuangan mereka. Pada penelitian terdahulu mengenai *financial technology*, Mukti et al., (2022) telah melakukan penelitian dan hasilnya menunjukkan bahwa *fintech payment* memiliki pengaruh positif terhadap perilaku keuangan.

Financial behavior menurut Devi et al., (2021) adalah kemampuan setiap individu dalam mengelola keuangan pribadi kesehariannya yang terdiri dari menyusun rencana, menyusun anggaran, melakukan pemeriksaan, mengendalikan, hingga menyimpan dana untuk masa yang akan datang. Adapun menurut Alexander dan Pamungkas (2019), *financial behavior* merupakan suatu ilmu pengetahuan yang memberikan penjelasan tentang hubungan karakteristik seseorang terhadap keuangan meliputi cara ia menggunakan dan mengelola uang yang dimilikinya. Kemudian Rizkiawati dan Asandimitra (2018) menjelaskan bahwa *financial behavior* memiliki kaitannya dengan kewajiban terhadap keuangan individu mengenai bagaimana mengelola keuangan.

Jika diamati mengenai pekerja di setiap perusahaan, saat ini di dominasi oleh generasi y (milenial) dan generasi z. Sehingga dalam hal ini mereka sudah memiliki pemasukan keuangan tetap. Namun dalam hal menggunakan uang tentunya akan ada perbedaannya di setiap kelompok generasi. Seperti generasi z, karena mereka dikategorikan sebagai generasi baru angkatan kerja, maka mereka lebih banyak menggunakan uangnya hanya untuk barang-barang yang diinginkannya dan tagihan kecil yang tidak tetap. Adapun untuk generasi y, mereka kemungkinan telah berkeluarga maka uang yang dipakai akan dibayarkan untuk membeli kebutuhan pokok, tagihan tetap, dan hal lainnya yang berhubungan dengan masa depan. Walaupun kedua generasi ini telah berada di perkembangan zaman, tentunya masih ada yang belum mengerti mengenai dampak apa yang akan ditimbulkan apabila mereka kurang memperhatikan kondisi keuangannya ketika bisa menggunakan *e-payment*. Pada penulisan ini, peneliti memfokuskan penelitian kepada masyarakat generasi y dan z di Kota Depok, hal ini karena kelompok masyarakat tersebut sudah mengenal alat pembayaran digital. Sehingga, penelitian ini bertujuan untuk mengukur pengaruh *financial literacy*, *financial experience*, dan *financial technology* terhadap *financial behavior* pada masyarakat pengguna *E-Payment* di Kota Depok.

METODOLOGI

Pada penelitian ini, metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kuantitatif dengan bantuan dari aplikasi *SmartPLS* versi 4 *for windows*. Metode kuantitatif ini dalam menunjukkan hasil data lebih memfokuskan terhadap pemakaian angka, grafik, tabel, maupun diagram (Jonathan & Militina, 2019).

Sumber data pada penelitian ini adalah data primer. Maka, teknik pengumpulan yang digunakan dalam penelitian ini dengan kuesioner. Kuesioner akan disebar dan diberikan kepada masyarakat di Kota Depok yang pernah dan sedang menggunakan *e-payment*. Jenis kuesioner ini adalah kuesioner tertutup, dimana responden hanya perlu mengisi jawaban yang sudah tersedia. Kemudian semua jawaban tersebut akan diukur dengan menggunakan skala *likert* 1-5, yaitu skala yang digunakan untuk mengukur berbagai gejala dan kondisi di lingkungan sosial.

Populasi adalah suatu wilayah dimana terdapat subjek yang memiliki ciri khas dan kualitas tertentu dan sudah ditentukan oleh seorang peneliti sebagai bahan untuk pengkajian serta akan menghasilkan sebuah kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat pengguna *e-payment* yang lahir di tahun 1981 sampai 2012 di Kota Depok. Maka, jumlah populasi dalam penelitian ini sifatnya tidak diketahui.

Sampel merupakan sebagian jumlah dari populasi yang ada di suatu wilayah dengan memiliki karakteristik tersendiri (Sugiono, 2017). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *Non Probability Sampling* yaitu *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* merupakan cara atau teknik dalam mengambil sampel dengan ciri-ciri tertentu sesuai yang diinginkan peneliti.

Adapun ciri khusus atau kriteria untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Masyarakat yang lahir di tahun 1981 sampai 2012.
2. Yang sedang dan pernah menggunakan *e-payment*.
3. Tinggal di Kota Depok.

Karena jumlah populasi yang dijadikan penelitian ini tidak diketahui, maka dalam pengambilan sampelnya dengan menggunakan rumus Lemeshow yaitu:

$$n = \frac{z^2 p(1 - p)}{d^2}$$

Keterangan:

- n : Jumlah Sampel
 z : Tingkat Keyakinan 95% = 1,96
 p : Maksimal Estimasi 50% = 0,5
 d : *Sampling Error* = 10%

$$\begin{aligned} n &= \frac{z^2 p(1 - p)}{d^2} \\ n &= \frac{1,96^2 \cdot 0,5(1 - 0,5)}{0,1^2} \\ n &= \frac{3,8426 \cdot 0,25}{0,01} \\ n &= 96,04 = 96 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, jumlah sampel yang bisa dilakukan dengan ketentuan minimal sebanyak 96 sampel. Namun, guna mendapatkan hasil penelitian yang lebih akurat maka peneliti mengambil sebanyak 210 sampel. Adapun untuk model analisis yang

digunakan dalam penelitian ini menggunakan model *Partial Least Square* (PLS) yang terdiri dari *outer model*, *inner model*, dan pengujian hipotesis sebagai penafsiran hasil penelitian.

Berikut ini disajikan juga beberapa indikator dan skala dari setiap variabelnya yang digunakan dalam mengukur penelitian ini dengan jumlah item sebanyak 22 pertanyaan, yaitu:

Tabel 1. Operasional Variabel Penelitian

No	Variabel	Indikator	Skala
1.	<i>Financial Literacy</i> (X1)	1. Pengetahuan atas keuangan pribadi 2. Pinjaman dan simpanan 3. Investasi 4. Asuransi (Rohmanto & Susanti, 2021)	Likert
2.	<i>Financial Experience</i> (X2)	1. Pengalaman individu dalam menyusun perencanaan pemasukan dan pengeluaran keuangan 2. Pengalaman individu dalam membuat laporan pemasukan dan pengeluaran keuangan 3. Pengalaman individu dalam menganalisis pencatatan laporan keuangan (Yulianti & Silvy, 2013 dalam Devi et al., 2021)	Likert
3.	<i>Financial Technology</i> (X3)	1. Memahami tentang <i>financial technology</i> 2. Mengetahui dan memahami tentang produk dalam <i>financial technology</i> 3. Menggunakan <i>financial technology</i> (Tukan et al., 2020 dalam Zarkasyi & Purwanto, 2021)	Likert
4.	<i>Financial Behavior</i> (Y)	1. Menyusun rencana keuangan untuk masa yang akan datang 2. Membayar tagihan sesuai waktu yang telah ditentukan 3. Menyisihkan uang untuk ditabung (Purwidiyanti & Mudjiyanti, 2016 dalam Devi et al., 2021)	Likert

Sumber: Data diolah oleh penulis

HASIL DAN PEMBAHASAN

Responden dalam penelitian ini yaitu masyarakat dengan kriteria yang lahir 1981 sampai tahun 2012 atau yang berusia diantara 11 sampai 42 tahun, menggunakan *e-payment* atau *fintech payment*, dan berdomisili atau tinggal di Kota Depok. Penulis memberikan beberapa pilihan aplikasi *fintech payment* pada kuesioner yaitu Shopee Pay, Dana, Gopay, OVO, dan M-Banking.

Uji Validitas

Uji validitas merupakan salah satu alat yang dibutuhkan oleh peneliti dalam mengukur kuesioner yang dibuatnya apakah valid atau tidak. Guna mengetahui valid atau tidaknya data dalam kuesioner dilakukan dua pengujian validitas, yaitu *Convergent Validity* dan *Discriminant Validity*.

Convergent Validity

Convergent Validity memiliki tujuan untuk mencari tahu validitas dari setiap indikator dengan variabel latennya. Nilai yang dapat dilihat yaitu melalui *loading factor* dari setiap indikator konstruk dengan ketentuan > 0.7 (Ghozali, 2018).

Tabel 2. Uji Loading Factor Financial Literacy

Variabel	Financial Literacy	Keterangan
FL1	0.821	Valid
FL2	0.838	Valid
FL3	0.760	Valid
FL4	0.762	Valid
FL5	0.781	Valid
FL6	0.807	Valid

Sumber: Hasil output Program SmartPLS (2023)

Tabel 3. Uji Loading Factor Financial Experience

Variabel	Financial Experience	Keterangan
FE1	0.771	Valid
FE2	0.742	Valid
FE3	0.822	Valid
FE4	0.740	Valid

Sumber: Hasil output Program SmartPLS (2023)

Tabel 4. Uji Loading Factor Financial Technology

Variabel	Financial Technology	Keterangan
FT1	0.764	Valid
FT2	0.825	Valid
FT3	0.755	Valid
FT4	0.755	Valid
FT5	0.749	Valid
FT6	0.788	Valid
FT7	0.785	Valid

Sumber: Hasil output Program SmartPLS (2023)

Tabel 5. Uji Loading Factor Financial Behavior

Variabel	Financial Technology	Keterangan
FB1	0.779	Valid
FB2	0.769	Valid
FB3	0.795	Valid
FB4	0.753	Valid
FB5	0.755	Valid

Sumber: Hasil output Program SmartPLS (2023)

Berdasarkan dari beberapa tabel di atas, didapatkan hasil bahwa semua nilai *loading factor* dari masing-masing item variabel berada di atas nilai standar validitas konvergen yaitu > 0.7. Maka bisa disimpulkan seluruh indikator pada variabel *financial literacy*, *financial experience*, *financial technology*, dan *financial behavior* dinyatakan valid.

Selain menggunakan *loading factor*, ada cara lain dalam menentukan nilai *convergent validity* yaitu dengan melihat nilai *Average Variance Extracted* (AVE) dengan ketentuan > 0.5.

Tabel 6. Uji Average Variance Extracted

Variabel	Average Variance Extracted	Keterangan
FL (X1)	0.632	Valid
FE (X2)	0.592	Valid
FT (X3)	0.600	Valid
FB (X4)	0.594	Valid

Sumber: Hasil output Program SmartPLS (2023)

Berdasarkan pada Tabel 6 didapatkan hasil bahwa nilai AVE pada setiap variabelnya berada diatas nilai standar AVE yaitu > 0.5.

Discriminant Validity

Guna menilai *Discriminant Validity* dapat dilihat dari *cross loading* pada setiap variabel dengan ketentuan nilai > 0.7. Dalam melihat hasil *cross loading* juga perlu memperhatikan setiap nilai indikator variabel, dimana nilai variabel tersebut harus lebih tinggi dibandingkan dengan variabel lainnya. (Ghozali & Latan, 2015).

Tabel 7. Uji Cross Loading

Variabel	Financial Literacy	Financial Experience	Financial Technology	Financial Behavior	Keterangan
FL1	0.821	0.045	0.006	0.165	Valid
FL2	0.838	0.068	0.097	0.161	Valid
FL3	0.760	0.001	0.063	0.146	Valid
FL4	0.762	-0.018	0.036	0.185	Valid
FL5	0.781	-0.058	0.023	0.117	Valid
FL6	0.807	-0.061	0.094	0.113	Valid
FE1	0.007	0.771	-0.003	0.125	Valid
FE2	0.004	0.742	-0.078	0.058	Valid
FE3	0.023	0.822	0.007	0.076	Valid
FE4	-0.026	0.740	-0.011	0.088	Valid
FT1	0.052	-0.007	0.764	0.082	Valid

FT2	0.035	-0.053	0.825	0.197	Valid
FT3	0.083	-0.027	0.755	0.084	Valid
FT4	0.132	-0.076	0.755	0.062	Valid
FT5	0.004	0.019	0.749	0.111	Valid
FT6	0.030	-0.008	0.788	0.138	Valid
FT7	0.075	0.034	0.785	0.132	Valid
FB1	0.155	0.152	0.126	0.779	Valid
FB2	0.166	0.051	0.154	0.769	Valid
FB3	0.155	0.087	0.136	0.795	Valid
FB4	0.107	0.094	0.101	0.753	Valid
FB5	0.148	0.078	0.120	0.755	Valid

Sumber: Hasil output Program SmartPLS (2023)

Berdasarkan pada Tabel 7 menunjukkan bahwa nilai *cross loading* yang di blok memiliki nilai yang besar jika dibandingkan dengan nilai dari variabel konstruk lainnya. Nilai yang di blok tersebut hampir sama dengan pengujian *loading factor* pada validitas konvergen. Maka untuk penjelasan *cross loading* di atas dapat disimpulkan bahwa semua indikator pada pengujian validitas diskriminan dikatakan valid.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan pengujian terhadap instrumen yang digunakan dan kemudian dilakukan pengukuran. Pada pengujian reliabilitas dapat dilihat dari nilai *Composite Reliability* dan *Cronbach's Alpha*. *Composite Reliability* untuk mengetahui nilai keaslian reliabel pada setiap variabel. *Cronbach's Alpha* untuk mengetahui berapa nilai rendah reliabel pada setiap variabel. Oleh sebab itu, *Composite Reliability* memiliki nilai yang lebih besar jika dibandingkan dengan nilai dari *Cronbach's Alpha*. Menurut Ghazali dan Latan (2015) jika besarnya *Composite Reliability* dan *Cronbach's Alpha* adalah > 0.7 , maka dikatakan reliabel.

Tabel 8. Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Composite Reliability</i>
FL (X1)	0.884	0.912
FE (X2)	0.781	0.853
FT (X3)	0.893	0.913
FB (Y)	0.830	0.880

Sumber: Hasil output Program SmartPLS (2023)

Berdasarkan pada Tabel 8 menunjukkan bahwa nilai *Composite Reliability* dan *Cronbach's Alpha* dari masing-masing variabel berada > 0.7 . Maka dapat disimpulkan bahwa untuk pengujian pada variabel-variabel tersebut dikatakan reliabel dan memenuhi syarat standar reliabilitas.

Uji Model Struktural (*Inner Model*)

Uji *inner model* untuk mengetahui bagaimana hubungan antara variabel laten dan mengetahui pengaruhnya. Pada uji ini dilakukan dengan menggunakan r-square.

Tabel 9. Uji R-Square

Variabel	R- Square	Adjusted R-Square
Financial Behavior (Y)	0.076	0.063

Sumber: Hasil output Program SmartPLS (2023)

Berdasarkan Tabel 9 diatas dapat dijelaskan bahwa nilai *Adjusted R-Square* pada variabel *financial behavior* diperoleh sebesar 0.063 atau 6,3%. Nilai tersebut memiliki arti bahwa sebesar 6,3% variabel *financial behavior* dapat dijelaskan oleh variabel terikat. Sedangkan sisanya sebesar 93,7% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Uji Hipotesis

Dalam menentukan hipotesis dapat dilihat berdasarkan nilai *p-values* maupun *t-statistic* melalui *path coefficient*. Nilai untuk *p-values* yaitu dengan alpha sebesar 5% atau < 0.05 sedangkan untuk *t-statistic* adalah > 1.96 (Ghozali & Latan, 2015). Pengujian hipotesis dilakukan untuk mendapatkan penjelasan mengenai pengaruh hubungan antar variabel, yaitu variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 10. Uji Path Coefficient

Variabel	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P-Values
<i>Financial Literacy Terhadap Financial Behavior</i>	0.181	0.199	0.065	2.800	0.005
<i>Financial Experience Terhadap Financial Behavior</i>	0.124	0.146	0.083	1.503	0.133
<i>Financial Technology Terhadap Financial Behavior</i>	0.157	0.181	0.073	2.145	0.032

Sumber: Hasil output Program SmartPLS (2023)

Adapun hasil pengujian hipotesis berdasarkan pada Tabel 10 dijelaskan sebagai berikut:

1. Pada hipotesis pertama menunjukkan bahwa *financial literacy* memiliki pengaruh positif terhadap *financial behavior* pada masyarakat pengguna *E-Payment* di Kota Depok. Hal tersebut karena *p-value* pada *financial literacy* yaitu $0.005 < 0.05$. Sedangkan untuk *t-statistic* diperoleh $2.800 > 1.96$. Hal ini dapat diartikan bahwa masyarakat pengguna *e-payment* di Kota Depok sudah paham jika *financial literacy* menjadi suatu hal yang penting dalam pembentukan perilaku keuangan mereka. Adapun pemahaman tentang keuangan mereka yaitu memiliki pengetahuan atas keuangan pribadi yang baik, bagaimana mengelola pinjaman, simpanan, investasi, hingga risiko keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mutlu dan Ozer (2021) yaitu *financial literacy* memiliki pengaruh positif terhadap *financial behavior* pada investor di Kota Turki. Pada penelitian Mutlu dan Ozer (2021) menyatakan bahwa *financial literacy* sudah menjadi hal penting dalam pembentukan perilaku keuangan. *Financial literacy* memungkinkan setiap individu dapat membuat keputusan keuangan yang baik dan seimbang dalam jangka pendek maupun panjang atas pengetahuan dasar keuangan yang telah mereka miliki. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis 1 diterima.

2. Pada hipotesis kedua menunjukkan bahwa *financial experience* tidak memiliki pengaruh positif terhadap *financial behavior* pada masyarakat pengguna *E-Payment* di Kota Depok. Hal tersebut karena *p-value* pada *financial experience* yaitu $0.133 > 0.05$. Sedangkan untuk *t-statistic* diperoleh $1.503 < 1.96$. Dalam penelitian ini, masyarakat pengguna *e-payment* di Kota Depok telah mempunyai pengalaman keuangan yang baik jika diamati dari hasil jawaban kuesioner, namun dapat diketahui juga bahwa perilaku keuangan mereka masih rendah. Hal ini bisa terjadi karena saat masyarakat di Kota Depok melakukan pembelian dan pembayaran masih kurang berhati-hati memutuskan keuangannya dan karakteristik mereka yang berbeda-beda walaupun telah mengungkapkan jika mereka sudah memiliki pengalaman dalam menyusun keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Safitri dan Kartawinata (2020) dan mengungkapkan bahwa hal ini bisa terjadi karena kemungkinan adanya perbedaan dari karakteristik respondennya dan objek penelitian. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis 2 ditolak.
3. Pada hipotesis ketiga menunjukkan bahwa *financial technology* memiliki pengaruh terhadap *financial behavior* pada masyarakat pengguna *E-Payment* di Kota Depok. Hal tersebut karena *p-value* pada *financial experience* yaitu $0.032 < 0.05$. Sedangkan untuk *t-statistic* diperoleh $2.145 > 1.96$. Di masa yang sudah semakin maju ini tentunya hampir semua orang telah memiliki *smartphone*, dimana mereka hanya membuka aplikasi *fintech* yang telah terinstal dan melakukan pembayaran secara mudah dan cepat tanpa perlu bertransaksi secara langsung. Oleh sebab itu, masyarakat pengguna *e-payment* di Kota Depok tetap memanfaatkan *fintech* tersebut secara baik dan bijak agar dampaknya terhadap *financial behavior* yang dimiliki bisa meningkat. Hasil penelitian ini sejalan dengan Mukti et al., (2022) yang menyatakan bahwa *financial technology* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *financial behavior*. Hasil tersebut berpengaruh karena responden dalam penelitiannya merupakan seorang mahasiswa dimana mayoritas mereka telah menggunakan berbagai jenis *fintech* (terutama *fintech payment*). Sehingga dengan adanya *fintech* tersebut dapat memudahkan mereka dalam menggunakan produk keuangan dan pelayanannya. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis 3 diterima.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa *financial literacy* dan *financial technology* memiliki pengaruh positif terhadap *financial behavior* pada masyarakat pengguna *e-payment* di Kota Depok. Adapun untuk *financial experience* memiliki pengaruh negatif terhadap *financial behavior*. Hal ini bisa terjadi karena saat masyarakat di Kota Depok melakukan pembelian dan pembayaran masih kurang berhati-hati memutuskan keuangannya dan mereka memiliki karakteristik yang berbeda-beda.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan ini masih terdapat beberapa kekurangan yang telah dilakukan. Sehingga, penulis memiliki saran bagi peneliti selanjutnya yaitu dapat menambahkan variabel lain yang masih berkaitan dengan penelitian ini, menambahkan jumlah sampel penelitian, hingga memilih lokasi penelitian yang berbeda. Hal ini agar dapat

memberikan pengetahuan lebih luas mengenai pengaruh pada variabel tertentu terhadap *financial behavior*.

DAFTAR PUSTAKA

- Alexander, R., & Pamungkas, A. S. (2019). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Lokus Pengendalian. dan Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 1(1).
- Ameliawati, M., & Setiyani, R. (2018). The Influence of Financial Attitude, Financial Socialization, and Financial Experience to Financial Management Behavior with Financial Literacy as the Mediation Variable. *KnE Social Sciences*, 3(10), 811. <https://doi.org/10.18502/kss.v3i10.3174>
- Anisyah, E. N., Pinem, D., & Hidayati, S. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan Financial Technology Terhadap Perilaku Keuangan Pelaku UMKM di Kecamatan Sekupang. *Management and Business Review*, 5(2), 310–324. <https://doi.org/10.21067/mbr.v5i2.6083>
- Astohar, A., Praptitorini, M. D., & Shobandiyah, S. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Layanan Keuangan Berbasis Teknologi Terhadap Inklusi Keuangan (Studi Kasus pada UMKM di Kabupaten Demak). *The Academy Of Management and Business*, 1(2), 69–79. <https://doi.org/10.55824/tamb.v1i2.147>
- Bank Indonesia. (2022). *Mengenal Financial Technology*. <https://www.bi.go.id/id/edukasi/Pages/mengenal-Financial-Teknologi.aspx>
- Brilianti, T. R., & Lutfi, L. (2020). *Pengalaman Keuangan dan Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan Keluarga*. 9(2), 197–213.
- Danuri, M. (2019). Development and Transformation Of Digital Technology. *Infokam*, XV(II), 116–123.
- Devi, L., Mulyati, S., & Umiyati, I. (2021). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Pengalaman Keuangan, Tingkat Pendapatan, Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Perilaku Keuangan. *JASS (Journal of Accounting for Sustainable Society)*, 2(02), 78–109. <https://doi.org/10.35310/jass.v2i02.673>
- Fuadi, M. N., & Trisnaningsih, S. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Lingkungan Sosial Terhadap Perencanaan Keuangan Pribadi. *Jurnal Proaksi*, 9(2), 97–111. <https://doi.org/10.32534/jpk.v9i2.2332>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I., & Latan, H. (2015). *Partial Least Square: Konsep, Teknik, dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.0*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Jonathan, R., & Militina, T. (2019). *Panduan Praktis Metode Penelitian*. Yayasan Mitra Kasih.
- Mukti, V. W., Rinofah, R., & Kusumawardhani, R. (2022). Pengaruh Fintech Payment dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Mahasiswa. *Akuntabel: Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 1(1), 52–58. <https://doi.org/10.29264/jakt.v19i1.10389>
- Mutlu, U., & Ozer, G. (2021). *The Moderator Effect Of Financial Literacy On The Relationship*

- Between Locus Of Control and Financial Behavior. Kybernetes.*
<https://doi.org/10.1108/K-01-2021-0062>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Tahun 2022.*
<https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-Tahun-2022.aspx>
- Purwanto, H., Yandri, D., & Yoga, M. P. (2022). Perkembangan Dan Dampak Financial Technology (Fintech) Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Di Masyarakat. *Kompleksitas: Jurnal Ilmiah Manajemen, Organisasi Dan Bisnis*, 11(1), 80–91.
<https://doi.org/10.56486/kompleksitas.vol11no1.220>
- Pusparani, A., & Krisnawati, A. (2019). Analisis Pengaruh Financial Literacy Dan Financial Attitude Terhadap Financial Behavior Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama Di Kota Bandung. *Jurnal Mitra Manajemen*, 3(1), 72–83. <https://doi.org/10.52160/ejmm.v3i1.181>
- Rizkiawati, N. L., & Asandimitra, N. (2018). The Influence of Demography, Financial Knowledge, Financial Attitude, Locus of Control and Financial Self-Efficacy on the Financial Management Behavior of the Surabaya Community. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 6(3), 93–107.
<https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jim/article/view/23846/21793>
- Rohmanto, F., & Susanti, A. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Lifestyle Hedonis, dan Sikap Keuangan Pribadi Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *ECOBISMA*, 8(1).
- Safitri, A., & Kartawinata, B. R. (2020). Pengaruh Financial Socialization dan Financial Experience Terhadap Financial Management Behavior (Studi pada Wanita Bekerja di Kota Bandung). *Jurnal Ilmu Keuangan Dan Perbankan*, 9(2).
- Sugiono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Ulfa, M., Hariyati, F., & Akbari, D. A. (2023). The The Use of Instagram for Promoting Private Higher Education In Jakarta Indonesia. *Mediator: Jurnal Komunikasi*, 16(1).
<https://doi.org/10.29313/mediator.v16i1.2166>
- Utami, E. M., Puspitasari, D. M., & Nursjanti, F. (2022). Peningkatan Kemampuan Perencanaan Keuangan Generasi Z Melalui Literasi Keuangan Dan Pengalaman Keuangan. *Diklat Review : Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Pelatihan*, 6(2), 142–150.
<https://doi.org/10.35446/diklatreview.v6i2.1104>
- Yolanda, Y., Kurjono, Arief, M., & Mulyadi, H. (2021). Pengaruh Financial Literacy, Financial Experience dan Income terhadap Financial Behavior Siswa SMA N 1 Batusangkar. *Equilibria Pendidikan*, 6(2), 57–64.
- Zarkasyi, M. I., & Purwanto, E. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Technology, dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Keuangan Guru Taman Kanak-Kanak. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 4(2), 290–307.
<https://doi.org/10.47467/alkharaj.v4i2.640>